

ANALISIS PENTINGNYA EMPAT KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 02 CIKAWUNG KECAMATAN PEKUNCEN

Isna Nur Istiqomah¹ Tutuk Ningsih²

¹ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

² UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat e-mail : 1isnanuristiqomah@gmail.com,

Alamat e-mail : 2tutuk@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT

Social studies as one of the subjects in elementary school has extensive and complex material. Based on observations, the large amount of material makes students quickly bored. The complexity of social studies material needs to be simplified so that it is easy to understand and apply by students. Therefore, teachers need to have good competence in teaching social studies so that the material is easier for students to accept. This study aims to analyze the importance of four teacher competencies in developing social studies learning at SDN 02 Cikawung. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of the study indicate that pedagogical and professional competencies have a real impact on the effectiveness of learning activities. Pedagogical competence is reflected in the teacher's ability to compile structured and relevant learning tools, while professional competence is seen in the mastery of the material and the use of diverse and innovative learning methods and media. Personality and social competence, which are related to the character and interaction of teachers, also play an important role in creating a harmonious and positive learning environment. Personality and social competence are important in developing social studies learning because teachers can collaborate with the surrounding community and be role models for the application of real material concepts. These two competencies are also important in creating harmonious relationships with students, fellow teachers, parents, and the community as well as building a positive learning atmosphere.

Keywords: teacher competency, learning, social studies learning

ABSTRAK

IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki materi yang luas dan kompleks. Berdasarkan pengamatan, banyaknya materi membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi yang baik dalam mengajarkan IPS sehingga materi lebih mudah diterima oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya empat kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran IPS di SDN 02 Cikawung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru kelas IV. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang selanjutnya dianalisis melalui proses reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional memiliki dampak nyata pada efektivitas kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik tercermin dalam kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran yang terstruktur dan relevan, sementara kompetensi profesional terlihat dalam penguasaan

materi dan penggunaan metode serta media pembelajaran yang beragam dan inovatif. Kompetensi kepribadian dan sosial, yang berkaitan dengan karakter dan interaksi guru, juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan positif. Kompetensi kepribadian dan sosial menjadi penting dalam pengembangan pembelajaran IPS karena guru bisa berkolaborasi dengan masyarakat sekitar serta menjadi teladan bagi penerapan konsep materi yang nyata. Kedua kompetensi tersebut juga penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, rekan guru, orang tua, dan masyarakat serta membangun suasana belajar yang positif.

Kata Kunci: kompetensi guru, pembelajaran, pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

(Susanti et al., 2018) menyatakan bahwa menurut panduan kurikulum nasional, IPS merupakan mata pelajaran yang diambil dari kehidupan bermasyarakat, yang kemudian diseleksi dan diolah menggunakan konsep-konsep ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran. Pembelajaran IPS sangat penting dalam membantu siswa memahami dunia sosial dan lingkungan sekitar mereka. Hal ini dikarenakan IPS mengajak siswa untuk mempelajari berbagai sisi kehidupan sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan politik (Chasanah & Ningsih, 2023). Sejalan dengan pernyataan tersebut, IPS adalah mata pelajaran penting dan kompleks dalam mempelajari peristiwa sosial untuk menjadi bekal siswa dalam bermasyarakat (Susanti et al., 2018) Jadi, dapat kita pahami bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD dimana lingkup materi

yang diajarkan berkaitan dengan pembelajaran siswa terkait dengan konsep dan peristiwa di lingkungan sekitar sehingga mereka dapat memahami isu-isu sosial yang terjadi. Pembelajaran IPS di tingkat SD sangat berguna bagi siswa karena menjadi proses sosialisasi pertama di lingkungan formal.

Pembelajaran IPS di SD tidak terbatas pada penguasaan materi berupa fakta dan konsep. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan interaksi sosial siswa. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan mereka. Oleh karena itu, IPS membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah melatih siswa untuk mampu menganalisis dan

mencari solusi atas permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, baik di masyarakat umum maupun di lingkungan sekolah mereka(Ningsih, n.d.).

Berdasarkan pengamatan, permasalahan yang juga menjadi tantangan dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 02 Cikawung adalah bagaimana membuat materi yang luas dan kompleks menjadi menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Banyaknya materi yang dipelajari membuat siswa cepat bosan jika hanya menggunakan metode ceramah. Kompleksitas materi IPS juga perlu disederhanakan sehingga mudah dipahami dan diterpkan oleh siswa. Melihat permasalahan tersebut, maka peran guru menjadi sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu adanya guru yang berkompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 20 yang menyebutkan bahwa pendidik memiliki standar pendidik yang menjadi kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan

profesional (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Menurut (Yigdalia et al., n.d.) Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru melalui upaya pengembangan diri yang terkait dengan profesi mereka. Maka, dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan kompetensi sebagai bekal seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Keempat kompetensi tersebut juga tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional(Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Integrasi keempat kompetensi guru menghasilkan pembelajaran yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Setelah sertifikasi, kompetensi pedagogik dan profesional menjadi dua hal yang paling nyata dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran (Riandhana, n.d.).

Guru yang kompeten secara pedagogik mampu memahami perbedaan karakteristik siswa, menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang relevan,

mengembangkan potensi siswa, dan berkomunikasi efektif dengan mereka. Di sisi lain, kompetensi profesional guru ditunjukkan melalui penguasaan materi pelajaran, pemahaman standar dan kompetensi dasar, kemampuan mengembangkan kurikulum, dan penyajian materi yang inovatif. Maka dari itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, contohnya permainan, simulasi, dan proyek, agar siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, contohnya gambar, video, dan cerita, juga dapat membantu siswa lebih memahami materi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofiya Maratus Solikhah dan Mukhlisah (2023) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam berinteraksi sosial secara positif berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Demikian pula, penelitian oleh Anna Maulina dan Erna Zumrotun (2017) menemukan bahwa kemampuan sosial guru yang baik terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang berdampak pada peningkatan rasa nyaman, motivasi,

dan prestasi belajar siswa (Maulina & Zumrotun, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki dampak langsung pada peningkatan hasil belajar di kelas. Selain itu, terkait dengan kompetensi profesional, penelitian yang dilakukan oleh Syahla Rizkiya, dkk, menyoroti pentingnya penguasaan materi IPS oleh guru SD. Penelitian ini menekankan bahwa siswa SD masih memiliki pola pikir yang cenderung abstrak, sementara materi IPS yang diajarkan sangat luas. Oleh karena itu, penguasaan materi IPS yang mendalam oleh guru menjadi sangat krusial (Rizkiya Putri N et al., n.d.). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keempat kompetensi inti guru, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, profesional, dan pedagogik, saling terkait dan berpengaruh dalam pengembangan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya kompetensi guru, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa penting empat kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN 02 Cikawung. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode

observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

B. Metode Penelitian

Penelitian tentang analisis terhadap pentingnya kompetensi guru ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek pada penelitian ini ialah guru kelas IV SD Negeri 02 Cikawung. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung selama kegiatan belajar IPS, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran. Setelah terkumpul, data dianalisis dengan teknik reduksi untuk memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data dan triangulasi metode untuk menjamin validitas dan reliabilitas. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik dalam proses pengumpulan dan analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Pada penelitian ini ditemukan bahwa empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional saling terintegrasi dan berpengaruh dalam pengembangan pembelajaran IPS di SDN 02 Cikawung. Berikut hasil penelitian berupa analisis kompetensi guru sesuai dengan standar kompetensi guru kelas SD/MI yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA, n.d.):

1. Kompetensi Pedagogik

Saat dilakukan wawancara, Ibu AA mengatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran di kelas, beliau telah menelaah materi yang ada dalam satu semester kemudian menurunkannya terhadap modul ajar yang lengkap beserta tujuan pembelajaran serta strategi yang akan diterapkan. Misalnya, pada semester II salah satu muatan materi IPS pada Bab 4 ialah Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal. Beliau telah mempersiapkan modul ajar saat awal semester II secara lengkap seperti menentukan tujuan pembelajaran yaitu

mengidentifikasi tentang nilai kearifan lokal di lingkungan sekitar, strategi pembelajaran menggunakan *Contextual Learning* dengan metode yang bervariasi seperti permainan, penugasan, berkelompok, ceramah, serta model pembelajaran yang bervariasi. Bentuk evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan bergantian baik lisan maupun tertulis.

Berdasarkan pengamatan, analisis dokumen, dan wawancara diketahui bahwa Ibu AA selaku guru kelas IV telah memiliki kompetensi pedagogik sesuai standar yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Melakukan analisis pemetaan capaian dan tujuan pembelajaran sebelum menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Menyusun tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.
- c. Menggunakan model dan strategi pembelajaran yang berpihak pada siswa melihat kebutuhan siswanya.
- d. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami siswa, dan alur pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
- e. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi sehingga mendukung kebutuhan belajar setiap siswanya, seperti menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi, serta menggabungkan dengan teknologi.

- f. Melaksanakan refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan teknik yang tepat sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu AA telah memiliki kompetensi pedagogik yang membantu beliau dalam pengembangan pembelajaran IPS di kelasnya. Adanya kompetensi pedagogik membantu guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik melalui dokumen perangkat pembelajaran. Selama di kelas pembelajaran IPS menjadi kontekstual, suasana kelas interaktif, siswa lebih bersemangat. Materi-materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa melalui contoh-contoh yang dibuat oleh Ibu AA. Bahasa komunikasi yang dipilih juga sederhana sehingga materi IPS menjadi menyenangkan bagi siswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian, yang sangat terkait dengan karakter seseorang, merupakan kemampuan personal guru yang juga dapat diartikan sebagai sikap mereka. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa Ibu AA merupakan pribadi yang taat dalam menjalankan agamanya, memiliki akhlak mulia dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru sehingga dapat menjadi teladan sikap baik untuk siswa. Beliau bangga terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan sikap

disiplin terhadap jam keberangkatan, melaksanakan pembimbingan siswa baik di kelas maupun siswa yang akan mengikuti lomba, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut (Dewi et al., 2024) dinyatakan bahwa berdasarkan penelitian dari Harvard University Amerika Serikat ditemukan jika kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata hanya pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga keterampilan mengelola diri dan orang lain. Pernyataan tersebut sejalan dengan kepribadian yang dimiliki oleh Ibu AA selaku guru kelas IV di SDN 02 Cikawung sehingga dapat mengembangkan materi IPS dengan memberikan teladan dalam bersikap. Melihat standar kompetensi yang ditentukan, maka Ibu AA telah memenuhi standar kompetensi kepribadian tersebut.

Jadi, kemampuan kepribadian guru berdampak pada pengembangan pembelajaran IPS di sekolah. Hal ini dikarenakan kesuksesan tidak hanya karena pengetahuan saja tetapi dipengaruhi pula oleh kemampuan seseorang dalam mengelola diri. Adanya kemampuan kepribadian yang dimiliki guru dapat dijadikan teladan oleh siswa dalam bersikap khususnya menjadi teladan langsung terkait dengan materi-materi IPS dalam kehidupan nyata. Kepribadian yang baik juga mendukung dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas karena guru dapat menciptakan suasana

kelas yang kondusif, seperti tidak terjadi *bullying*, bersikap bijaksana terhadap perilaku siswa, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, dan sebagainya.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup serangkaian keterampilan yang harus dimiliki guru sebagai anggota masyarakat, termasuk kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik melalui lisan, tulisan, maupun bahasa isyarat. Tidak hanya itu, kompetensi sosial juga berkaitan dengan interaksi sosial seorang guru dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/walasiswa (Dewi et al., 2024). Jika kita lihat standar kompetensi yang ditentukan dalam peraturan menteri, maka seorang guru seharusnya memiliki kompetensi dalam memahami siswa secara kompleks serta menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat luas yang tindakannya juga akan berdampak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan walimurid WM 01, diperoleh hasil bahwa Ibu AA selaku guru dengan domisili di lingkungan sekitar sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat. Beliau juga memperlakukan siswa secara adil tanpa memandang perbedaan sosial yang ada. Diketahui pula bahwa beliau aktif di berbagai kegiatan masyarakat. Tentunya hal ini membuat Ibu AA mudah dalam

mengembangkan materi ajar IPS yang berkaitan dengan konteks kehidupan sosial sehari-hari serta mampu menjadi teladan bagi siswa. Pada pembelajaran kelas 4 materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal, melalui kompetensi sosial yang dimiliki membuat guru kelas mampu berkolaborasi dengan warga sekitar sekolah dalam penerapan materi. Beliau mengajak serta murid untuk melakukan wawancara dengan para sesepuh berkaitan dengan tradisi-tradisi yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial menjadi penting karena dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru. Kemampuan sosial tersebut dapat memudahkan guru dalam memperluas ruang gerak kegiatan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga berkolaborasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut tentu berdampak pada luasnya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh siswa.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada keahlian guru dalam menguasai materi pelajaran secara komprehensif dan mendalam (Dewi et al., 2024). Kompetensi profesional bagi seorang guru merupakan kemampuan guru tersebut dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkan untuk

membimbing siswa mencapai standar (Rosni, 2021). Hal tersebut sejalan dengan standar kompetensi yang ditentukan pada Permen No. 16 Tahun 2007 bahwa kompetensi profesional secara rinci berkaitan erat dengan jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti halnya guru menguasai konsep materi yang akan diajarkan serta mampu mengembangkannya sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas.

Berdasarkan pengamatan beliau mampu menyampaikan materi kearifan lokal di masyarakat secara lugas dan jelas. Pada materi IPS Kelas 4 Bab 4 Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal, beliau menguasai materi yang disampaikan dengan menentukan tujuan berupa mengidentifikasi tentang nilai kearifan lokal di lingkungan sekitar. Beliau memberikan berbagai macam contoh nyata yang ada di lingkungan siswa serta melakukan kegiatan pembelajaran dengan komunikatif, interaktif, serta menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi. Materi yang disampaikan tidak hanya berpusat pada teks bacaan akan tetapi dikembangkan melalui kegiatan pengamatan dan wawancara untuk menemukan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Kemampuan profesional yang dimiliki seorang guru berdampak nyata dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat memadukan pembelajaran dengan

kemajuan teknologi sehingga membuat siswa lebih tertarik saat belajar. Tidak hanya itu, kedalaman materi yang diperoleh siswa juga menjadi lebih baik. Siswa tidak lagi mendapatkan materi secara sepintas tetapi disertai penjelasan yang mendalam. Guru dapat memberikan penjelasan jika ada siswa yang kritis dalam memberikan pertanyaan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keempat kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru sesuai UU No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 saling terintegrasi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran IPS di SD. Keempatnya saling terkait sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, bermakna dan dapat diterapkan secara langsung oleh para siswa. Pengembangan pembelajaran IPS dapat terlaksana sejak penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi dan evaluasi pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar, hingga pada keteladanan sikap dari guru yang juga berperan dalam penerapan pembelajaran IPS di kehidupan sehari-hari. Kemampuan kepribadian dan sosial tidak terlihat secara langsung di kelas karena kedua kompetensi tersebut akan berdampak pada pembentukan karakter siswa serta bagaimana kolaborasi guru dengan lingkungan sekolah. Sedangkan

kompetensi pedagogik dan profesional berdampak langsung saat pembelajaran di dalam kelas karena akan membuat guru mampu menguasai kelas serta memberikan materi IPS dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Salah satu siswa bernama BM mengatakan, "Saya senang berada di kelas saat belajar IPS bersama Ibu AA karena cara belajarnya menyenangkan. Saya bisa berkelompok sama teman-teman, materinya juga mudah dipahami, dan saya pernah pengalaman melakukan wawancara". Hasil wawancara secara acak kepada beberapa siswa juga menyatakan hal yang sama bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran IPS karena pembelajarannya menyenangkan, penjelasan materi dapat diterima dengan mudah, saat di kelas tidak mengantuk, adanya penggunaan teknologi saat belajar, serta guru yang menjadi teladan bagi mereka. Pernyataan siswa tersebut mendeskripsikan bahwa pengembangan pembelajaran IPS telah berhasil. Siswa tidak lagi merasa malas dengan materi IPS yang banyak serta lepas dari stereotip bahwa IPS hanya berisi bacaan yang membuat bosan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa empat kompetensi guru berperan penting dalam pengembangan pembelajaran IPS

di SDN 02 Cikawung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional memiliki dampak nyata pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena saling berkaitan. Guru menyusun perangkat pembelajaran di awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan terlebih dahulu menelaah materi, menentukan tujuan, kemudian menyusunnya dalam modul ajar hingga menentukan teknik penelitian. Penyusunan perangkat pembelajaran yang baik tentunya sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Perangkat pembelajaran yang telah tersusun dengan baik, akan dilaksanakan dengan tepat pula pada guru dengan kompetensi profesional atau guru yang memiliki penguasaan materi baik seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, model pembelajaran yang beragam, metode pembelajaran yang menyenangkan dan lain-lain. Adapun kompetensi kepribadian dan sosial berkaitan dengan pembawaan guru itu sendiri terhadap sikap atau karakternya. Kompetensi sosial dan kepribadian menjadi penting dalam pengembangan pembelajaran IPS karena guru bisa berkolaborasi dengan masyarakat sekitar serta menjadi teladan bagi penerapan konsep materi yang nyata. Kedua kompetensi tersebut juga penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, rekan guru,

orang tua, dan masyarakat serta membangun suasana belajar yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Analisis Empat Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Penaruban. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 105–117.
<https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8440>
- Dewi, R., Halimah, A., Shabir, M., & Rosdiana. (2024). KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Maulina, A., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif Di Kelas 5 SDN Batukali. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(2), 208–217.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3279>
- Ningsih, T. (n.d.). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH CONFUCIUS TERPADU SD MULIA BAKTI PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021*

tentang Standar Nasional Pendidikan.

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN
NASIONAL REPUBLIK
INDONESIA. (n.d.).

Riandhana, T. E. (n.d.). *PENGARUH
KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TERHADAP
PEMBELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI KOTA PALU.*

Rizkiya Putri N, S., Zahra, S.,
Munawwaroh, A., & Rustini, T.
(n.d.). Urgensi Kompetensi
Profesional Guru dalam Menguasai
Materi IPS di Sekolah Dasar.
Journal on Education, 05(01).

Rosni, R. (2021). Kompetensi guru
dalam meningkatkan mutu
pembelajaran di sekolah dasar.
*Jurnal EDUCATIO: Jurnal
Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.
<https://doi.org/10.29210/1202121176>

Susanti, E., Pd, M., & Endayani, H.
(2018). *KONSEP DASAR IPS.*

Yigdalia, D., Besare, S. D., Puji, M. M.,
Kusumawati, N., & Artikel, H. (n.d.).
HUBUNGAN KOMPETENSI GURU
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS TINGGI DI SD NEGERI
MEDE Info Artikel ABSTRAK. *Jurnal
Pendidikan Sekolah Dasar* |, 4,
2023.
<https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1>